

# PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KARTU KUNING (AK.1) UNTUK PENCARI KERJA KANTOR DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA MAKASSAR

<sup>1)</sup>Sukirman, <sup>2)</sup>Rosmiati, <sup>3)</sup>Nur Alamsyah, <sup>4)</sup>Kamal

<sup>1,2,3,4)</sup>Dosen Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 no 29, tlp 0411 588-167 Makassar

Email: [sukirman.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:sukirman.dty@uim-makassar.ac.id), [nuralamsyahsyah@yahoo.co.id](mailto:nuralamsyahsyah@yahoo.co.id),  
[rosmiati.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:rosmiati.dty@uim-makassar.ac.id), [kamal.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:kamal.dty@uim-makassar.ac.id),

## ABSTRAK

Pelayanan Kartu Kuning pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar masih terbilang manual karena para pencari kerja masih harus datang ke loket administrasi untuk membuat kartu kuning. Tujuan penelitian ini untuk merancang sistem informasi kartu kuning AK.1 pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar untuk memudahkan para pencari kerja dalam pembuatan kartu kuning. Penelitian ini menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) dengan pengembangannya melalui model *System Development Life Cycle* (SDLC). Hasil penelitian ini adalah pelayanan pembuatan kartu kuning (AK1) akan lebih efektif dan efisien karena pelayanan pembuatan kartu kuning (AK1) dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun. Sistem Informasi ini digunakan oleh 3 (tiga) entitas yaitu admin, operator dan pencari kerja. Admin dapat melihat daftar pencari kerja, lowongan pekerjaan, perusahaan yang disertai dengan grafik pengunjung sistem informasi. Untuk operator dan pencari kerja tersedia menu untuk data pencari kerja, data pendidikan, data pengalaman kerja dan data pelatihan. Sistem informasi ini juga disertai dengan pencetakan kartu kuning (AK 1) dan menu perpanjangan masa kartu kuning (AK1). Dengan adanya sistem informasi ini, pencari kerja cukup mengisi form data diri dan data pengalaman kerja dan dapat dilakukan di rumah menggunakan laptop atau *smartphone* dan jaringan internet. Sistem informasi ini harus memverifikasi akun pencari kerja karena penyimpanan *databasenya* secara *online* sehingga membuat pegawai bekerja dengan lebih mudah dan lebih cepat.

**Kata kunci:** Perancangan, sistem informasi, kartu kuning

## PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi yang semakin baik dan sudah memasuki di berbagai bidang sangat membantu dalam pekerjaan apapun. Dengan sistem informasi proses pengolahan data dalam mengambil suatu keputusan menjadi lebih mudah dan cepat. Bahkan setiap orang membutuhkan informasi dan sekarang hanya duduk di depan komputer yang terhubung dengan jaringan internet sehingga kita bisa menjelajah ke berbagai belahan dunia dan memperoleh

informasi untuk data yang kita butuhkan secara cepat dan praktis (Hamria, Azwar, & Yadjitala, 2019)

Kartu kuning (AK.1) kartu yang diperuntukkan bagi pencari kerja. Kartu ini digunakan sebagai *database* Depnakertrans / Dinas Tenaga Kerja setempat untuk mengukur prosentase pencari kerja di wilayahnya (Setianto, 2008). Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar adalah instansi yang bertanggung jawab untuk menangani masalah kependudukan dan

pelayanan pembuatan kartu kuning (AK.1) di Indonesia.

AK.1 atau yang biasa di kenal dengan kartu kuning adalah kartu yang digunakan oleh para pencari kerja sebagai keterangan bahwa mereka belum dan sedang mencari kerja. Kartu ini berbentuk kertas biasa dengan warna putih polos berisi identitas pencari kerja. Secara formal kartu ini bernama AK1 kepanjangan dari antar kerja, berisikan data, nomor kartu identitas, dan legalisir dari Dinas Ketenagakerjaan. Pembuatan AK.1 ini sangat diperlukan, karena para pelamar kerja dapat dengan mudah melengkapi berkas lamaran kerja (Hamria, Azwar, & Yadjitala, 2019).

Pelayanan pembuatan kartu kuning (AK1) dilakukan dengan proses menggunakan aplikasi yang tersimpan dalam satu komputer. Jika terjadi peningkatan permintaan kartu kuning oleh pencari kerja maka harus dilakukan antrian karena harus diketik satu persatu dari formulir pendaftaran (Kuryanti & Jamu, 2015).

Dinas Ketenagakerjaan sebagai sebuah instansi pelayanan masyarakat dalam bidang kependudukan, harus selalu meningkatkan mutu pelayanannya dari waktu ke waktu agar tetap dipercaya dan menjadi pilihan utama masyarakat di bidang kependudukan. Selain itu juga, pembuatan kartu kuning (AK.1) ini dapat berfungsi untuk mendata jumlah para pencari kerja di setiap daerah, sehingga Dinas Ketenagakerjaan dapat mengambil tindakan dan merencanakan solusi untuk mengurangi angka pengangguran di setiap daerah (Kuryanti & Jamu, 2015).

Permasalahan yang dihadapi pada Kantor Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar adalah pelaksanaan masih dilakukan secara manual sehingga kurang efektif. Sehingga membutuhkan waktu relatif lama untuk mengolah data dan dibutuhkannya seorang operator atau petugas untuk melakukan pendaftaran, input, stempel dan legalisasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sandra Jamu Kuryanti dengan judul Rancangan Aplikasi Pengajuan Kartu Kuning secara *Online* (Studi Kasus : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Musi Rawas) pada tahun 2015. Rekayasa

perangkat lunak dalam penelitian ini menggunakan model spiral yang merupakan model hasil antara desain dan *prototyping*.

Penelitian tentang sistem informasi juga dilakukan oleh Safrian Aswati dan Yessica Siagian pada tahun 2016 dengan judul Model *Rapid Application Deveopment* dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Pemasaran Rumah (Studi Kasus : Perum Perumnas Cabang Medan). Penelitian ini menjelaskan bahwa sistem informasi dapat membantu instansi / perusahaan dalam pengolahan data.

Penelitian tentang pembuatan kartu kuning (AK 1) pernah dilakukan oleh Hamria et all pada tahun 2019 dengan judul Sistem Informasi AK 1 Berbasis Jaringan pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boalemo. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pembuatan sistem informasi yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan menggunakan aplikasi MySQL sebagai *databasnya*. Dalam penelitian ini juga disertakan pengujian sistem dengan menggunakan *whitebox*, *black box* dan *user accepted text*.

## METODE PENELITIAN

### Alat

Alat-alat atau kebutuhan perangkat keras yang digunakan dalam pengembangan sistem ini yaitu: Komputer/ PC Core i5, Laptop Core i5, Printer Epson L360, Internet (Wifi), Kertas A5.

### Bahan

Bahan atau perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam membantu pembangunan sistem ini yaitu: Sistem Operasi Windows 10, Sistem Operasi Linux Ubuntu 18.04, *Software Sublime Text*, Bahasa Pemrograman PHP, *App Server*, *Database MySQL Xampp*, *Software browser (Mozilla Firefox, Google Chrome, Internet Explorer)*.

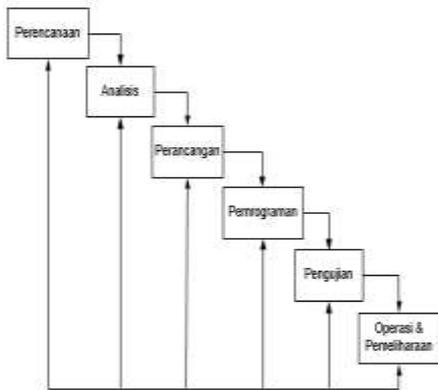
### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Metode *Rapid Application Development* (RAD) yang sesuai untuk menghasilkan sistem perangkat lunak dengan kebutuhan yang mendesak dan waktu

yang singkat dalam penyelesaiannya (Aswati & Siagian, 2016)

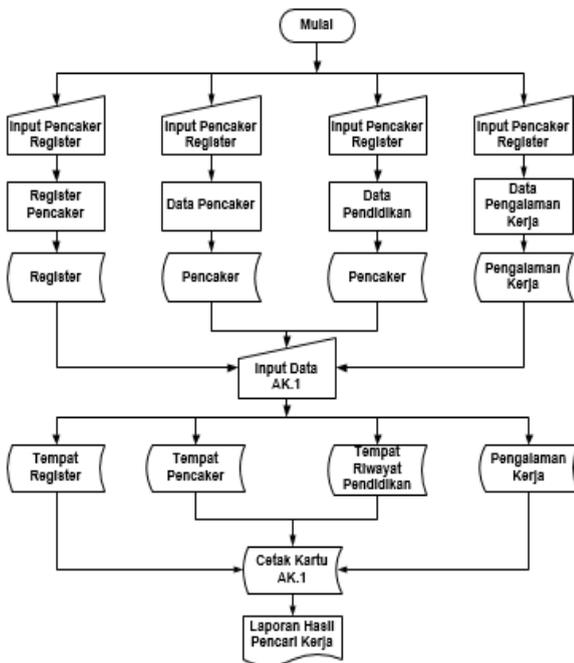
**Pengembangan Sistem**

Penembangan sistem ini menggunakan metode RAD melalui model SDLC: Siklus hidup dalam pengembangan system (Sagala & Raphita, 2018).



**Gambar 1. Pengembangan Sistem dengan Model SDLC**

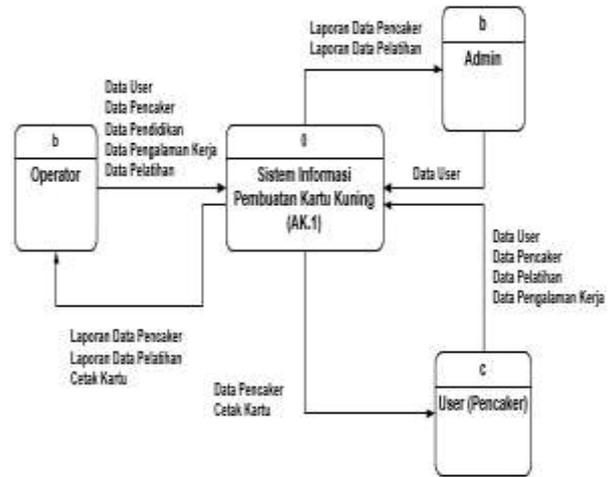
**1. Analisis Sistem**



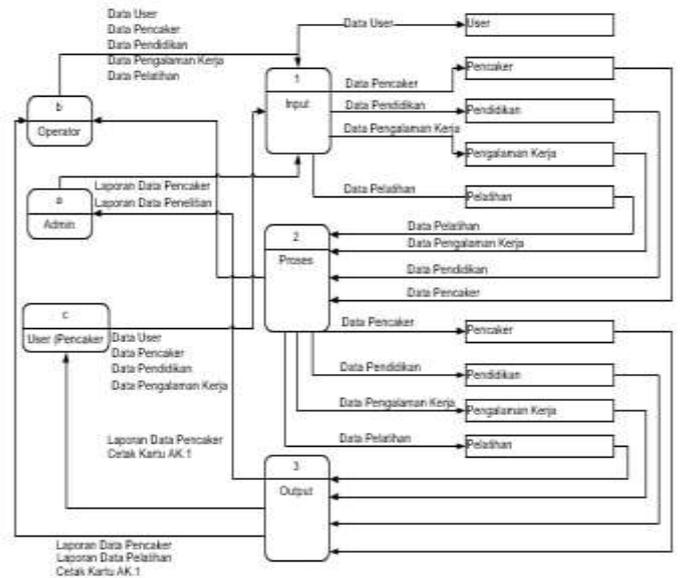
**Gambar 2. Sistem yang diusulkan (Hamria, Azwar, & Yadjitala, 2019)**

**2. Diagram Konteks**

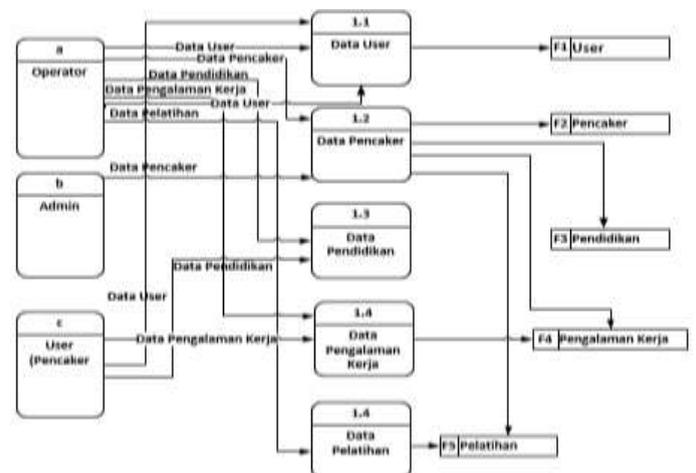
Diagram konteks terdiri dari 3 entitas yaitu Admin, Operator, User (Pencaker) seperti gambar berikut:



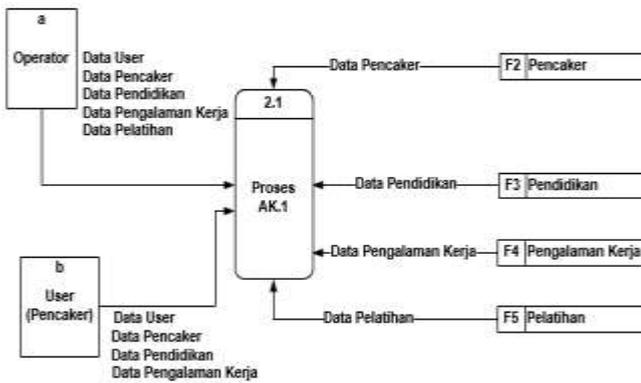
**Gambar 3. Diagram Konteks**



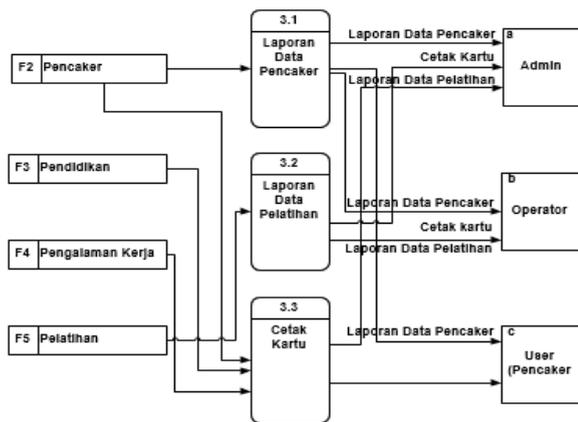
**Gambar 4. Diagram Flow Diagram Level 0**



**Gambar 5. Diagram Flow Data Level 1 Proses 1**



Gambar 6. Diagram Flow Data Level 1 Proses 2



Gambar 7. Diagram Flow Data Level 1 Proses 3 (Swara & Pebriadi, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjalankan sistem dapat dilakukan melalui proses berikut ini:

Halaman *Dashboard (Front End)* untuk Sistem Informasi Pelayanan AK1 (Kartu Kuning) untuk Pencari Kerja dengan mengetik di halaman URL : [penta.disnakermakassar.id](http://penta.disnakermakassar.id) dan tampilannya seperti dibawah ini :



Gambar 8. Halaman Dashboard

Pada Gambar 8 diatas menunjukkan halaman *dashboard* untuk admin. Halaman *dashboard* ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Sandra Jamu Kuryanti (2015). Apabila admin ingin masuk di halaman admin, maka mengakses [penta.disnakermakassar.id/admin/](http://penta.disnakermakassar.id/admin/) sehingga tampilan seperti pada Gambar 9, kemudian admin memasukkan *username* : *operator (default)* dan *password* : *disnaker.makassar (default)*, maka halaman Admin (pengelola) berubah dengan tampilan seperti berikut :



Gambar 9. Statistik Pencaker

Gambar 9 menunjukkan halaman untuk admin. Admin dapat melihat jumlah Pencari Kerja, Lowongan Kerja, Perusahaan yang disertai dengan Grafik (Laporan Aktifitas Sistem) begitu pun Statistik Pengunjung. Pengelolaan halaman Admin ditunjukkan pada Gambar 10 dibawah ini.

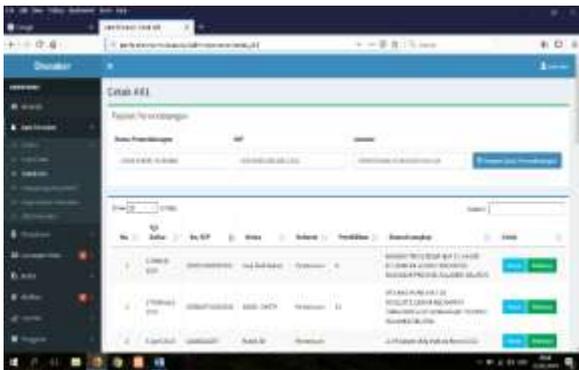


Gambar 10. Halaman Login Admin dan Operator untuk melihat Data Pencaker

Gambar 10 menunjukkan untuk mengelola halaman ini khususnya untuk Data Pencaker (Pencari Kerja), maka Admin dapat mengklik Menu ini sehingga akan ditampilkan

Menu *Drop Down*. Apabila Menu *Drop Down* di klik maka akan di tampilkan Menu Daftar – Semua, sehingga Semua Pencari Kerja akan ditampilkan seperti dibawah ini. Admin dapat mengklik *Active* maupun *Blocked* pada Status Data Pencari Kerja, bagitu pun juga *Edit* dan *Delete* apabila ingin menghapus Data Pencari Kerja. Selanjutnya apabila Admin mengklik Disabilitas maka di tampilkan halaman kosong maupun ada, karena halaman ini dikhususkan secara Detail bagi Pencari Kerja Disabilitas apabila ada. Begitu pun juga dengan klik Non Disabilitas maka ditampilkan halaman Daftar Pencari Kerja secara Detail dan tampilan isinya.

Apabila Admin ingin mencetak Kartu AK1 untuk Pencari Kerja ditunjukkan pada Gambar 11 dibawah ini.



Gambar 11. Halaman Cetak AK.1

Gambar 11 menampilkan halam cetak kartu kuning (AK 1). Pada proses ini, Admin terlebih dahulu harus mengisi Pejabat Penandatangan (Petugas yang bertanggung jawab di Disnaker) yang isinya meliputi Pejabat Penandatangan, Nomor Induk Pegawai (NIP), Jabatan dan Simpan Data Penandatangan. Kemudian klik halaman Depan apabila ingin mencetak Kartu Kuning (AK1) untuk Pencari Kerja. Tampilan untuk kartu kuning yang dicetak ditunjukkan pada Gambar 12 dibawah ini.



Gambar 12. Kartu Kuning (AK 1)

Gambar 12 menunjukkan tampilan depan dan tampilan belakang pada Kartu Kuning (AK 1) yang dicetak. Setelah dicetak, kartu kuning akan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.

Selanjutnya apabila ingin mencari Data Pencari Kerja yang akan diperpanjang masa aktif Kartu Kuning (AK 1) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 13. Perpanjangan AK.1

Gambar 13 menunjukkan perpanjangan Kartu Kuning (AK 1). Proses perpanjangan dimulai dari Admin mengisi Data Pencari Kerja pada isian *Search* sehingga akan ditampilkan Nama Pencari Kerja dan klik Detail, kemudian isi Perpanjang Masa AK1 (Masa 1, Masa 2, Masa 3) lalu Simpan.

## KESIMPULAN

Sistem ini lebih efisien dalam penyimpanan database hosting karena tidak memerlukan banyak kertas untuk pengisian data diri pencari kerja yang akan membuat kartu kuning (AK.1). Selain itu juga, sistem ini lebih efisien karena pencari kerja tidak perlu mengantri untuk sekedar mengisi form data diri, cukup mengisi dirumah

menggunakan android, laptop, jaringan internet dan hanya datang ke kantor untuk verifikasi, proses *print* dan legalisir kartu kuning. Pegawai juga lebih mudah melayani karena cukup menyesuaikan KTP dengan data yang diisikan ke dalam sistem dan cetak kartu kuning (AK.1).

Swara, G. Y., & Pebriadi, Y. (2016, Oktober). Rekayasa Perangkat Lunak Pemesanan Tiket Bioskop Berbasis Web. *Jurnal TEKNOIF*, 4(2), 27-39.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas, Kepala Bidang Penempatan Kerja (Penta) Kepala Sub Bagian beserta Staff Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar yang telah membantu serta dukungannya sehingga terlaksananya pengembangan sistem informasi kartu kuning (AK.1) pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswati, S., & Siagian, Y. (2016). Model Rapid Application Development Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Pemasaran Rumah (Studi Kasus: Perum Perumnas Cabang Medan). *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia* (pp. 317-323). Sumatera Utara: SESINDO.
- Hamria, Azwar, & Yadjitala, F. (2019). Sistem Informasi Pembuatan AK-1 Berbasis Jaringan Pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boalemo. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer*, 4(1), 54-60.
- Kuryanti, & Jamu, S. (2015). Rancangan Aplikasi Pengajuan Kartu Kuning Secara Online (Studi Kasus: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Musi Rawas). *Seminar Nasional Inovasi dan Tren* (pp. 33-37). Bogor: Prociding SNIT.
- Sagala, & Raphita, J. (2018, Juni). Model Rapid Application Development (RAD) dalam Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan Belajar Mengajar. *Jurnal Mantik Penusa*, 2(1), 87-90.
- Setianto, Y. A. (2008). *Panduan Lengkap Mengurus Perijinan & Dokumen*. Jakarta: Media Kita Pranita Offset.